



ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA NENAS SAKINAH BERDASARKAN ASPEK KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH (HAMDI'S METHOD)

Hamdi Agustin,¹ Novita Azmi,² Armis³ & Asril⁴
^{1,2,3&4} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

Email : hamdiagustin@eco.uir.ac.id, azminovita2@gmail.com, armis@eco.uir.ac.id dan asril@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Keripik Nanas Sakinah yang terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Km. 26,5 Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengembangan usaha Keripik Nanas Sakinah berdasarkan aspek-aspek keuangan. Analisis aspek keuangan berdasarkan konvensional terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Profitability Index* (PI). Aspek keuangan berdasarkan syariah Islam dengan menggunakan *Hamdi's Method* terdiri dari *Gold Value Method* (GVM), *Gold Index* (GI) dan *Investible Surplus Method* (ISM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Keripik Nanas Sakinah layak untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis aspek keuangan.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Aspek Keuangan, Hamdi's Method dan GVM.

ABSTRACT

This research was conducted at Sakinah Pineapple Chips Business, which is located on Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Km. 26.5 Kualu Nenas, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province. The purpose of this research is to analyze the development of the Sakinah Pineapple Chips business based on financial aspects. Conventional analysis of financial aspects consists of Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), and Profitability Index (PI). Financial aspects based on Islamic sharia using Hamdi's Method consist of the Gold Value Method (GVM), Gold Index (GI) and Investible Surplus Method (ISM). The results of this study indicate that the Sakinah Pineapple Chips business is feasible to be developed based on the analysis of the financial aspects..

Keywords : Business Feasibility, Financial Aspects, Hamdi's Method and GVM.

PENDAHULUAN

Kecamatan Tambang yang terkenal sebagai pusat penghasil nenas di Provinsi Riau. Tercatat perkebunan nenasnya mencapai 1.550 hektare (ha), sekitar 4,3 juta pohon, dengan total produksi mencapai 2.150 ton pertahun. Dari jumlah itu sekitar 1.050 ha berada di Desa Kualu Nenas dengan produksi 1.456 ton pertahun atau rata-rata 121 ton perbulan. Untuk mengatasi agar nenas tidak terbuang begitu saja, maka dari itu pemerintah mengadakan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Tambang, salah satunya Bapak Mardanis pemilik usaha keripik nenas Sakinah.

Keunggulan keripik nenas Usaha Sakinah pada di kemasannya yang berbeda dengan yang lain. Rasa dari keripik tersebut pun tidak asam atau kecut, kebanyakan keripik nenas dari toko lain, rasanya asam. Kemudian, keripik nenas ini tidak menggunakan pengawet dan dijamin halal. Dan

ketahanannya sampai 3 bulan lamanya. Bahan yang digunakan hanya nenas, garam dan soda.

Usaha Sakinah menggunakan nenas dari kebun sendiri, sehingga ketika nenas dipanen bisa langsung diproduksi, agar kesegaran dari buah nenas terjaga. Untuk proses produksi, Usaha Sakinah sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan. Sampai pada proses *packaging* pun, Usaha Sakinah tetap menjaga higienis produknya.

Keripik nenas Usaha Sakinah ini sudah eksis di supermarket, seperti Mega Rasa, Viera, Cik Puan, Pasar Buah dan Toko Oleh-oleh. Sehingga Produksi keripik nenas Usaha Sakinah ini mencapai 300 kg dan setiap bulannya selalu bertambah kurang lebih 50 kg. Berikut ini hasil produksi keripik nenas Usaha Sakinah Kecamatan Tambang, dengan data per bulan tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Produksi Keripik Nenas Usaha Sakinah Tahun 2019
(dalam per kilo gram)

No.	Bulan	2018	2019
1	Januari	330	475
2	Februari	380	440
3	Maret	400	395
4	April	445	418
5	Mei	420	389
6	Juni	390	445
7	Juli	415	445
8	Agustus	433	439
9	September	410	455
10	Oktober	415	510
11	Nopember	425	536
12	Desember	440	545
Jumlah		4903	5492

Berdasarkan tabel diatas produksi keripik nenas Usaha Sakinah Kecamatan Tambang berfluktuasi tiap bulannya selama 1 tahun. Hal ini disebabkan oleh permintaan pasar dan strategi pemasaran yang masih menggunakan metode sederhana.

Dalam peningkatan produksi dan permintaan ini sesuai dengan kondisi disaat perekonomian sedang normal. Seperti yang kita ketahui untuk pengembangan usaha disaat keadaan yang sebenarnya sekarang ini, sangat tidak memungkinkan. Karena adanya dampak Covid-19 yang membuat UMKM sulit berkembang dan mempertahankan usahanya. Dalam penelitian ini data sesuai dengan tingginya permintaan pasar dan peningkatan produksi sebelum adanya Covid-19.

Dengan meningkatnya produksi Usaha Sakinah pertahun dan meningkatnya permintaan keripik nenas, sangat diperlukan peningkatan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk meningkatkan jumlah produksi harus menambah kapasitas mesin dan gedung pengolahan. Oleh karena itu, pengembangan usaha menjadi pilihan tepat untuk dilakukan. Pengembangan usaha bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi olahan yang dihasilkan dengan menambah unit produksi seperti gedung, mesin dan peralatan lain yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produksi.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan, karena besarnya biaya pengembangan yang dikeluarkan. Dengan demikian, analisis pengembangan terhadap usaha pengolahan keripik nenas menjadi sangat penting dilakukan agar dapat diidentifikasi peluang untuk kedepan usaha nenas Sakinah ini. Maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengembangan usaha

Keripik Nanas Sakinah berdasarkan aspek-aspek keuangan. Analisis aspek keuangan berdasarkan konvensional terdiri dari *Payback Period*, *Net Present Value* dan *Profitability Index*.

Penelitian-penelitian menilaian investasi menggunakan metode konvensional dilakukan oleh Thirawat, et al., (2013), Suzan dan Aboul-Nasr (2013), Jusuf et al., (2013), Victor dan Andreea (2014), Kusyanto (2014), Rizal et al., (2014), I Made P. (2015), kadek et al., (2017) dan Mahirun dan Akhmad (2018), sementara itu peneliti menilai investasi menggunakan metode syariah Islam dengan menggunakan Hamdi's *Method* telah dilakukan penelitian oleh Agustin (2017), Agustin dan Azwirman (2019). Analisis ini terdiri dari *Gold Value Method* (GVM), *Gold Index* (GI) dan *Investible Surplus Method* (ISM). Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemilik usaha nenas Sakinah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Metode Payback Period (PP)

Agustin (2017) Analisis *payback period* adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan "*proceeds*" atau *Net Cash Inflow*. Inilah metode formal yang pertama kali digunakan untuk mengevaluasi proyek dalam *capital budgeting*. Cara termudah untuk menghitung *payback period* adalah dengan mengakulasikan arus kas berisi dari proyek hingga mencapai nilai positif, makin pendek periode pengambilan maka makin proyek yang dilakukan. Metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan, kelemahan utama yaitu periode ini tidak memperhatikan konsep nilai waktu, uang dan tidak memperhatikan aliran kas masuk setelah *payback*.

b. Metode Net Present Value (NPV)

Agustin (2017) salah satu pendekatan buat mengevaluasi usulan investasi dengan mendiskontokan pengeluaran kas serta setara kas dengan memberikan tingkatan bunga tertentu sepanjang masa usaha. Umar (2007) *Net Present Value* merupakan selisih antara present value dari investasi dengan nilai saat ini dari penerimaan- penerimaan kas bersih (aliran kas operasional ataupun aliran kas halte) pada waktu yang akan datang.

Kriteria penerimaan proyek berdasarkan perhitungan NPV:

- Proyek diterima jika nilai NPV > 0
- Proyek ditolak jika nilai NPV < 0
- Proyek ditolak jika nilai NPV = 0
- Proyek ditolak jika nilai NPV (-)

Keunggulan metode NPV dipandang sebagai pengukur profitabilitas suatu proyek yang baik karena metode ini memfokus pada kontribusi proyek kepada kemakmuran pemegang saham.

c. Metode Internal Rate of Return (IRR)

Agustin (2017) IRR ialah tingkatan bunga yang hendak menjadikan jumlah nilai saat ini dari *proceeds* yang diharap hendak diterima sama dengan jumlah nilai saat ini dari pengeluaran modal. Pada dasarnya buat menghitung IRR wajib dicari *discount factor* sehingga menciptakan NPV negatif mendekati nol apabila NPV awal bernilai positif. Umar (2017) *Internal rate of return* merupakan tata cara yang digunakan buat mencari tingkatan bunga yang membandingkan nilai saat ini dari arus kas yang diharapkan pada waktu yang akan datang, atau pun penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal. Kasmir dan Jakfar (2009) IRR adalah alat buat mengukur tingkatan pengembalian hasil intern.

Kelemahan IRR ialah bila proyek mempunyai arus kas yang tidak wajar terdapat mungkin IRR tidak digunakan. Kas optimal serangkaian satu ataupun lebih arus kas keluar diiringi dengan serangkaian arus kas masuk. Arus kas tidak optimal apabila arus kas negatif (pengeluaran) timbul sepanjang bertahun-tahun sehabis proyek berjalan.

d. Metode Profitability Index (PI)

Agustin (2017) *Profitability Index* (PI) ialah *present value* arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Jika hasil perhitungan PI lebih besar dari angka 1 maka investasi tersebut layak untuk dijalankan.

e. Metode Gold Value (GVM)

Agustin (2017) menyatakan bahwa Islam memakai prinsip, investasi harusnya tidak langsung memastikan untung terlebih dulu, tetapi dicoba dengan untuk hasil baik dalam kondisi untung ataupun rugi (*profit and loss sharing*). Prinsip ini lebih menjunjung keadilan, sebab hasil akhir suatu aktivitas bisnis yang sesungguhnya tidak tentu. Bila memastikan untung terlebih dulu, hingga kemungkinan dapat salah satu pihak bisa rugi. Sedangkan Islam menghendaki dikerjakannya hitungan untuk hasil secara adil dengan mengaitkan penyediaan dana dan pihak yang mengerjakan kegiatan usaha tersebut.

f. Gold Indeks (GI)

Gold Indeks (GI) merupakan rasio antara *Present Value* harga emas dibandingkan dengan *Present Value* harga emas dari pengeluaran aliran kas, Agustin (2017). Jika hasil perhitungan GI lebih dari angka satu maka usaha tersebut layak dan dapat dijalankan.

g. Metode Investible Surplus (ISM)

Agustin (2017) ISM yakni seberapa besar *surplus* investasi usaha yang dicoba sepanjang waktu berjalan,

dengan menghitung beberapa tahun dalam mendapatkan *surplus* investasi yang hendak diraih industri dengan kenaikan keuangan. Metode ISM di ciptakan oleh Khan (1992). Tujuan penggunaan metode ISM ini adalah membuat alternatif untuk mengganti metode NPV yang ada unsur bunga. Metode ini digunakan untuk menghitung nilai waktu uang suatu investasi dalam prinsip Islam. Perhitungan dan metode *Investible Surplus Method* menggunakan formula yang sederhana dan rasional yang disesuaikan dengan nilai waktu uang.

Penelitian studi kelayakan bisnis menggunakan Hamdi's *Method* dilakukan Agustin (2017). Judul penelitian tersebut adalah analisis keuangan kelayakan bisnis syariah Hamdi's *Method* (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan aspek keuangan menunjukkan bahwa analisis studi kelayakan bisnis syariah dengan menggunakan Hamdi's *method* menunjukkan analisis perhitungan dengan metode syariah berupa Hamdi's *Method* yang terdiri perhitungan *Gold Value Method* (GVM), *Metode Gold Indeks* (GI) dan Analisis *Investible Surplus Method* dapat digunakan dalam menilai kelayakan investasi.

Penelitian dilakukan oleh Agustin dan Azwirman (2019). Penelitian ini berjudul *The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective*. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung kelayakan investasi pada aspek keuangan dengan menggunakan perspektif Islam yaitu Metode Hamdi'. Metode Hamdi menggunakan metode perhitungan nilai emas (GVM) dan indeks emas (GI) yang merupakan pengganti perhitungan dalam konsep konvensional yaitu nilai sekarang bersih (NPV) dan indeks profitabilitas (PI). Metode GVM dan GI merupakan metode baru untuk menghitung aspek keuangan dalam menentukan kelayakan

investasi dalam perspektif Islam. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bisnis kursus bahasa Inggris layak dengan menggunakan Metode Hamdi. Hasilnya sama dengan menggunakan perhitungan NPV dan PI. Dengan demikian penghitungan kelayakan investasi pada aspek keuangan dengan menggunakan perspektif Islam yaitu Metode Hamdi dapat digunakan sebagai metode baru dalam bidang akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan ditempat Usaha Sakinah yang berada di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Km. 26,5 Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jenis dan sumber data pada penelitian ini ialah data primer dimana peneliti langsung menemui pemilik usaha. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi pada usaha nenas Sakinah. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus untuk menghitung kelayakan finansial usaha nenas Sakinah sesuai dengan kriteria kelayakan usaha dalam perspektif konvensional yaitu :

1. Payback Period (PP)

$$PP = L_0 - C_1 - C_2 \dots \dots \dots C_n$$

Keterangan :

PP = Payback Period

C1 = Cash inflow Tahun

L₀ = Dana Investasi Awal

2. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) / (1 + i)^t$$

Keterangan :

B_t = Cash inflow pada tahun t

C_t = Modal yang dikeluarkan pada tahun t

n = Umur ekonomis investasi
 i = Tingkat suku bunga kredit di bank

3. Profitability Index (PI).

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode PI :

- Proyek diterima jika nilai $PI > 1$
- Proyek diterima jika nilai $PI = 1$
- Proyek ditolak jika nilai $PI < 1$

4. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Keterangan :

i_1 = Bunga 1
 i_2 = Bunga 2
 NPV_1 = Hasil NPV pada bunga 1
 NPV_2 = Hasil NPV pada bunga 2

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode IRR adalah:

- Proyek diterima jika $IRR >$ bunga pinjaman
- Proyek diterima jika $IRR =$ bunga pinjaman
- Proyek ditolak jika $IRR <$ bunga pinjaman

Sedangkan rumus perhitungan metode penilaian kelayakan usaha dalam

perspektif Islam dengan menggunakan Hamdi's model terdiri dari :

5. Gold Value Method (GVM)

Rumus metode *Gold Value Method* (GVM) ditulis sebagai berikut dibawah ini :

$$GVM_n = \sum_{t=1}^n (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

IS_n = *Surplus* investasi selama n tahun

LB_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi hasil

HE_t = Laba bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi awal

N = Umur proyek

t = Suatu periode waktu

6. Metode Gold Index (GI)

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

7. Investible Surplus Method (ISM)

$$\sum_{t_1=0}^N IS_n(ct)(b - t_1) \times 100\%$$

Keterangan :

IS_n = *Surplus* investasi setelah ke-n tahun

B_t = Keuntungan yang diperoleh

C_t = Biaya yang dibutuhkan

N = Usia usaha

t = Periode waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Arus Kas (Cash Flow)

Adapun rincian arus kas usaha Sakinah terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Arus Kas (Cash Flow) Usaha Keripik Nanas Sakinah

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penerimaan					
Penjualan Keripik Nanas	337.500.000	405.000.000	522.000.000	585.000.000	651.000.000
Total Penerimaan	337.500.000	405.000.000	522.000.000	585.000.000	651.000.000
HPP (Harga Pokok Penjualan)					
Bahan Baku	100.752.000	108.783.360	117.534.720	127.006.080	137.139.840
Gas	7.200.000	8.580.000	10.080.000	11.700.000	13.440.000
Listrik	6.000.000	7.200.000	8.400.000	9.600.000	10.800.000
Bahan Bakar	9.600.000	10.200.000	10.800.000	11.400.000	12.000.000
Gaji Karyawan	72.000.000	72.000.000	72.000.000	81.600.000	81.600.000
Perawatan Kendaraan	8.760.000	10.500.000	11.080.000	12.400.000	13.250.000
Total Harga Pokok Penjualan	204.312.000	217.263.360	229.894.720	253.706.080	268.229.840
Laba Kotor	133.188.000	187.736.640	292.105.280	331.293.920	382.770.160
Biaya-Biaya					
Administrasi Lain-lain	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000
Penyusutan	43.943.536	43.943.536	43.943.536	43.943.536	43.943.536
Total Biaya-Biaya	44.943.536	45.443.536	45.943.536	46.443.536	46.943.536
Laba Sebelum Pajak	88.244.464	142.293.104	246.161.744	284.850.384	335.826.624
Pajak Penghasilan 15%	13.236.670	21.343.966	36.924.262	42.727.558	50.373.994
Laba Bersih	75.007.794	120.949.138	209.237.482	242.122.826	285.452.630
Cash Flow	118.951.330	164.892.674	253.181.018	286.066.362	329.396.166

Sumber : Data Peneliti (2021)

1. Payback Period (PP)

Untuk perhitungan *Payback Period* (PP) dapat dilihat di bawah ini :

Investasi	: 358.169.000
Arus Kas I	: $\frac{118.951.330}{239.217.670}$ —
Arus Kas II	: $\frac{239.217.670}{164.892.674}$ —
	74.324.996
Arus Kas III	: $\frac{74.324.996}{253.181.018}$
	$= 0,294 \times 12 = 3,53$
	$= 0,53 \times 30 = 15,9$

Hasil perhitungan *Payback Period* (PP) usaha keripik nanas Sakinah adalah 2 tahun 3 bulan dan 15 hari.

2. Net Present Value (NPV)

Dalam metode perhitungan NPV terlebih dahulu harus diketahui *present value* dan keuntungan setiap tahun perusahaan. Kemudian pendapatan tersebut dikurangi dengan biaya-biaya beban setiap tahunnya. Dalam metode ini, dapat dilihat selisih antara nilai saat ini dan aliran kas bersih dan nilai saat ini dari total keseluruhan investasi awal perusahaan. Dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 3. Perhitungan Net Present Value (NPV) Usaha Keripik Nanas Sakinah

Tahun Ke	Arus Kas (Rp)	Df 6,48%	PV (Rp)
1.	118.951.330	0,939	Rp 111.695.299
2.	164.892.674	0,882	Rp 145.435.338
3.	253.181.018	0,828	Rp 209.633.883
4.	286.066.362	0,778	Rp 222.559.630
5.	329.396.166	0,731	Rp 240.788.597
Arus Kas Bersih			Rp 930.112.747
Investasi			Rp 358.169.000
NPV			Rp 571.943.747

Sumber : Data Olahan (2021)

Nilai *Net Present Value* (NPV) = 930.112.747
 positif (+) yaitu **Rp. 571.943.747,-**, jadi
 usaha keripik nanas Sakinah layak untuk
 dilakukan. = 358.169.000
 = 2,596

3. Profitability Index (PI)

Hasil perhitungan PI dapat dilihat
 sebagai berikut :

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{PV Arus Kas}}{\text{Investasi}}$$

Nilai *Profitability Index* (PI) diatas
 1 ($PI > 1$) yaitu 2,59, maka investasi usaha
 keripik nenas Sakinah layak untuk
 jalankan.

4. Internal Rate of Return (IRR)

Tabel 4. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Usaha Keripik Nanas Sakinah

Tahun	Arus Kas	Df (6,48%)	Present Value (PV)	Df (57%)	Present Value (PV)
2020	118.951.330	0,939	81.957.466	0.636	75.653.046
2021	164.892.674	0,882	78.324.020	0.405	78.324.020
2022	253.181.018	0,828	83.043.374	0.258	83.043.374
2023	286.066.362	0,778	64.650.998	0.164	64.650.998
2024	329.396.166	0,731	51.385.802	0.104	51.385.802
Jumlah PV Arus Kas			930.112.747		270.013.866
Jumlah Investasi			358.169.000		358.169.000
NPV			571.943.747		(88.155.134)

Sumber : Data Olahan (2021)

Penjelasan :

Diketahui : $PI = 6,48\%$ $CI = 571.943.747$

$P2 = 57\%$ $C2 = (88.155.134)$

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= PI - CI + \left\{ \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \right\} \times 1\% \\ &= 6,48\% - 571.943.747 + \left\{ \frac{57\% - 6,48\%}{88.155.134 - 571.943.747} \right\} \times 1\% \\ &= 6,48\% + \left\{ \frac{50,52\% \times 571.943.747}{-660.098.881} \right\} \times 1\% \\ &= 6,48\% + 0,4377 = 50,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan *Profit Sharing* dengan nisbah 52:48, jumlah pendapatan emas adalah 94 gram. Artinya, jika usaha keripik nanas Sakinah ini didirikan maka pengelola dana dapat keuntungan sebesar 94 gram, maka ini layak dan dapat dijalankan.

7. Gold Index (GI)

Adapun rumus metode GI adalah sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (Gram)}}{\text{Jumlah Investasi Aawal (Gram)}}$$

$$GI = \frac{471,08}{376,52} = 1,25$$

Dari hasil perhitungan *gold index* (GI) lebih dari 1, maka usaha keripik nanas Sakinah layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan investasi yang dilakukan pada usaha keripik nanas Sakinah diatas, maka dapat dilakukan rekapitulasi hasil analisis metode kelayakan usaha sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Model Kelayakan Usaha

No.	Metode Kelayakan	Hasil	Keputusan Berdasarkan Metode Kelayakan
1.	<i>Payback Period</i> (PP)	(2 tahun 3 bulan 15 hari)	Layak
2.	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp. 571.943.747.	Layak
3.	<i>Profitability Index</i> (PI)	2,59	Layak
4.	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	50,25%	Layak
5.	<i>Investible Surplus Method</i> (ISM)	45,94%	Layak
6.	<i>Gold Value Method</i> (GVM)	94 Gram Emas	Layak
7.	<i>Gold Index</i> (GI)	1,25	Layak

Sumber : Data Olahan (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Payback Period* (PP) maka diperoleh masa *Payback Period* selama 2 tahun 3 bulan 15 hari. Dengan menggunakan metode *Net Present Value* diperoleh nilai (NPV) positif yaitu Rp. 571.943.747, hal ini berarti usaha yang dijalankan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan dari metode *Profitability Index* (PI) menunjukkan bahwa Usaha Keripik Nanas Sakinah layak karena *Profitability Index* (PI) lebih dari 1 (satu), yaitu sebesar 2,59, maka investasi ini layak untuk diterima. Menggunakan

kedua tingkat pengembalian maka IRR sebesar 50,25% nilai yang melebihi nilai modal yaitu sebesar 6,48%. Artinya, modal yang diinvestasikan sebesar Rp. 358.169.000,- apabila dibandingkan dengan biaya modal atau bunga yang disyaratkan sebesar 6,48% diperoleh IRR lebih tinggi yaitu 6,87%, maka investasi ini layak untuk dikembangkan. Perhitungan dengan menggunakan metode *Investible Surplus Method* (ISM) menunjukkan bahwa nilai surplus investasi selama 5 tahun adalah sebesar 45,94%. Perhitungan menggunakan metode *Gold Value Method* (GVM) diperoleh nilai sebesar 94,56 Gram Emas

selama 5 tahun. Perhitungan dengan menggunakan *Gold Index* (GI) diperoleh hasil sebesar 1,25 yang mana lebih besar dari 1 (satu). Setelah dihitung menggunakan analisis finansial dengan menggunakan analisis keuangan konvensional yaitu *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan hasil keputusan layak. Analisis keuangan syariah (Hamdi's model) terdiri dari *Investible Surplus Method* (ISM), *Gold Value Method* (GVM) dan *Gold Index* (GI) juga menunjukkan hasil layak. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa usaha keripik nanas Sakinah dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi dan Azwirman. 2019. The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, p. 69-73.
- Agustin, Hamdi. 2017. Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), p. 295-305.
- Agustin, Hamdi. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. PT. Rajawali Press. Jakarta.
- I Made P. 2015. Analisis Kelayakan Investasi Pasar Tradisional Desa Padangsembia di Denpasar Bali. *Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya*, 8(1), p. 79-94.
- Jusuf, O. Panekenan, J.C. Loing, B. Rorimpandey dan P.O.V Waleleng. 2013. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*, 32(5), p. 1-10.
- Kadek S. I. G. B., Wiksuana, dan Luh G.R. 2017. Studi Kelayakan Pembangunan Pusat Pembelian Cokroaminoto. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), p. 789-818.
- Kasmir & Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.
- Khan, M. Akram. 1992. *Time Value of Money, dalam An Introduction to Islamic Finance Ch. 7* (Abod, Agil, dan Ghazali). Quill Publishers. Kuala Lumpur.
- Kusyanto. 2014. Analisis Kelayakan Ekonomi dan Financial Pendirian Perusahaan Daerah Jasa Pelaksana Kontruksi di Kabupaten Pematang. *Jurnal Eko-Regional*, 9(2), p. 63-74.
- Mahirun dan Akhmad, S. 2018. Studi Kelayakan Penyertaan Modal Kabupaten Pekalongan Kepada Pihak Ketiga. *Jurnal PENA*, 32(1), p. 1-10.
- Rizal, Fathurohman., Bakar, Abu., dan Fitria, Lisy. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 03(02), p. 1-12.
- Suzan, Abdelmajeed A., dan M. H. Aboul-Nasr. 2013. Financial Feasibility Study of Bananas Tissue Culture Commercial Production in Egypt. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 4 (2), p. 87-96.
- Thirawat, Chantuk., Teera Kulsawat dan Klangburam, Nawalak. 2013. Feasibility Analysis of Investment Project on Housing Development in Thailand with Valuation Technique based on Economy Factor. *The Asian Conference on Society, Education, and Technology Official Conference Proceedings*, Japan

Umar, Husein. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesembilan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Victor P. dan Andreea C. 2014. Monte Carlo Method in Risk Analysis for Investment Projects. *Procedia Economics and Finance*, 15, p. 393-400.